

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian dunia menyebabkan perusahaan di Indonesia harus meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat bersaing secara nasional maupun global. Kondisi perekonomian yang dinamis membuat perusahaan harus memiliki banyak pertimbangan agar dapat menjaga kestabilan keadaan perusahaan.

Pada dasarnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen. Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi dimasa depan dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa dimasa depan.

Analisis laporan keuangan dimulai dengan pemahaman yang cukup tentang laporan keuangan, yaitu neraca, laba-rugi dan laporan arus kas. Walaupun demikian setiap perusahaan beroperasi dengan industri yang berbeda, sehingga pemahaman industri juga diperlukan untuk memperdalam konteks analisis (Toto Prihadi, 2010:4).

Kasmir (2013:7) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban

pihak manajemen kepada pihak luar perusahaan. Dari laporan keuangan diperoleh sumber informasi yang berhubungan dengan kondisi dan posisi perusahaan terkini. Informasi tersebut dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, untuk melihat kinerja perusahaan dan menilai perkembangan yang dicapai perusahaan.

Pada umumnya perusahaan dan investor melihat rasio profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun pendapatan investasi. Dan laba perusahaan itu sendiri dapat diukur dengan *Return On Investment* (ROI). Karena *Return On Investment* mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. *Return On Investment* digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembalian investasi menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang saham hal tersebut menunjukkan bahwa operasional dan keuangan dari perusahaan dalam kondisi baik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan utama perusahaan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Perusahaan dalam menjalankan usahanya didasari dengan tujuan-tujuan yang dimiliki. Dalam pencapaian tujuan tersebut perusahaan menentukan kegiatan dan program yang mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Untuk menjalankan program tersebut perusahaan memerlukan dana terdapat beberapa sumber dana

perusahaan, salah satunya yaitu dengan menggunakan hutang jangka pendek, selain itu perusahaan besar dan berkembang biasanya menerbitkan saham sebagai sumber pendanaannya hal tersebut dikarenakan kebutuhan dana perusahaan yang semakin besar dan meningkat. Selain menerbitkan saham perusahaan juga akan mencari dana dengan melakukan pinjaman kepada pihak lain, baik pinjaman jangka panjang maupun jangka pendek. Pihak kreditur akan melihat kondisi perusahaan sebelum meminjamkan dananya, salah satu cara yang dilakukan oleh kreditur untuk mengetahui kondisi perusahaan apakah nantinya mampu untuk membayar dana yang dipinjam adalah dengan melihat bagaimana tingkat likuiditas perusahaan

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, dan juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu juga penting bagi kreditur jangka panjang dan pemegang saham yang mengetahui atau setidaknya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga dimasa mendatang.

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menganalisis rasio likuiditas menurut PP No. 9 tahun 1995 adalah :

- a. Penyediaan aktiva lancar yang memenuhi kewajiban jangka pendek
- b. Rasio antara pinjaman dan dana yang dihimpun.

Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan. Dipandang dari sisi kreditur, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik ,karena

dana jangka pendek kreditor yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlah relatif lebih banyak, tetapi jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukan kinerja manajemen yang kurang baik, karena likuiditas yang tinggi menunjukan adanya saldo kas yang menganggur, persediaan yang relatif berlebihan, atau karena kebijakan kredit perusahaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha. Masalah likuiditas juga dianggap sebagai masalah penting jika dilihat dari besarnya dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar.

Menurut Munawir (2016:114), perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknik manajemen kas yang modern akan menginvestasikan kelebihan kas yang bersifat sementara pada aktiva yang sangat likuid (yang dapat dijual setiap saat pada harga pasar yang berlaku). Investasi didalam aktiva lancar atau aktiva likuid menimbulkan *trade off* bagi perusahaan, disatu sisi terlalu banyak aktiva lancar atau aktiva likuid maka *holding cost* yang harus ditanggung perusahaan juga besar, selain itu kemampuan aktiva likuid dalam menghasilkan keuntungan tergolong rendah. Disisi lain, pada kondisi dimana biaya biaya dana eksternal relatif tinggi maka aktiva likuid yang besar justru menguntungkan perusahaan, karena perusahaan dapat menggunakan aktiva likuid tersebut untuk membiayai kegiatan operasi.

Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Perusahaan yang kekuatan membayarnya besar sehingga mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya,

dikatakan perusahaan yang likuid. Perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan untuk membayar disebut ilikuid.

Untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan dan menilai posisi keuangan jangka pendek dapat menggunakan *Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

Current Ratio yaitu Kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Menurut Sutrisno (2000: 259), rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan, hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan pihak kreditor terhadap perusahaan sehingga apabila perusahaan dalam keadaan *likuid* maka pihak kreditor akan semakin percaya kepada perusahaan tersebut untuk membayar kewajiban lancarnya. Sehingga semakin tinggi rasio lancar (*current ratio*) maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya.

Quick Ratio adalah Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Semakin tinggi *quick ratio* maka perusahaan semakin cepat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena tanpa persediaan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan begitu perusahaan dapat memaksimalkan laba.

Cash Ratio merupakan Kemampuan membayar utang dengan segera yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera dapat diuangkan. Riyanto (2001:94) menambahkan bahwa kas adalah unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar jumlah uang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas

Rasio likuiditas meningkat maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun (Syamsudin,2002:208). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan memperoleh laba selama periode tertentu akan mengorbankan likuiditas (aktiva lancar) maupun modal, baik modal sendiri ataupun secara keseluruhan.

Trade off antara faktor likuiditas dan profitabilitas terjadi di setiap perusahaan. perusahaan Makanan dan Minuman pun tak lepas dari permasalahan *trade off*. Industri Makanan dan Minuman merupakan subsektor dari industri manufaktur (non migas) yang memiliki peranan dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor tersebut menjadi satu dari sejumlah sektor yang dijadikan prioritas pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional. Peranan tersebut dapat dilihat dari sumbangan nilai ekspor produk makanan dan minuman pada Mei 2015 yang mencapai 2,26 miliar dolar AS. Angka ini mengalami kenaikan

4,05 persen dibandingkan nilai ekspor pada Mei 2014 sebesar 2,175 miliar dolar AS. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahwa sektor industri makanan dan minuman mempunyai peran yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2015. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rata-rata ROI, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*
Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI
tahun 2015

NO	KODE	ROI	<i>CURRENT RATIO</i>	<i>QUICK RATIO</i>	<i>CASH RATIO</i>
1	AISA	0.19	1.62	1.05	0.21
2	CEKA	0.29	1.53	1.01	0.01
3	DLTA	0.73	6.42	5.13	3.52
4	ICBP	0.30	2.33	1.90	1.28
5	INDF	0.19	1.71	1.40	0.52
6	MLBI	0.24	0.58	0.48	0.28
7	ROTI	0.15	2.05	1.94	1.30
8	SKBM	0.06	1.15	0.78	0.36
9	SKLT	0.08	1.19	0.69	0.05
10	STTP	0.17	1.58	1.04	0.02
11	ULTJ	0.44	3.75	2.43	1.51
12	ALTO	0.01	1.58	1.25	0.03
13	PSDN	0.03	1.21	0.34	0.12
Rata -rata		0.22	2.05	1.50	0.71

Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2016-2017)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas terlihat perkembangan ROI (*Return on Investment*) pada perusahaan makanan dan minuman periode 2015 cenderung fluktuatif. Sedangkan investor lebih menginginkan peningkatan yang terus menerus pada rasio profitabilitas (ROI) dan rasio yang mempengaruhi kestabilan ROI yaitu dengan meneliti rasio likuiditasnya.

Rata-rata *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2015 yaitu sebesar 0,22. *Return on Investment* (ROI) tertinggi dimiliki oleh PT. Delta Djakarta (DLTA) yaitu sebesar 0,73 diatas rata-rata industri, sedangkan *Return on Investment* (ROI) terendah dimiliki oleh PT. Tri Banyan Tirta (ALTO) yaitu 0,01 jauh dari nilai rata-rata industri. *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* tertinggi dimiliki oleh PT. Delta Djakarta sedangkan *current ratio* terendah dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI), *Quick Ratio* terendah dimiliki oleh PT. Prasadha Aneka Niaga (PSDN) yaitu 0,34 *Cash Ratio* terendah dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) yaitu 0,01 jauh dibawah rata-rata.

Hal itu mengindikasikan bahwa kemampuan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2015 dalam menghasilkan laba dan mengelola investasinya menunjukkan adanya ketidakstabilan, karena dilihat dari ROI yang mengalami fluktuasi serta tingkat likuiditas yang masih banyak dibawah rata-rata industri. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti memberi judul “Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada laporan keuangan industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015 peneliti mengidentifikasi adanya masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa perkembangan *Return on Investment* (ROI) yang diperoleh pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015 cukup baik, hanya saja terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Return on Investment* (ROI) dibawah rata-rata industri.
2. *Current Ratio* yang tinggi maka akan menurunkan tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Tetapi, ada beberapa perusahaan yang terjadi kenaikan tingkat *Current Ratio* yang diikuti dengan kenaikan pada tingkat profitabilitas.
3. *Quick Ratio* yang tinggi maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Tetapi, ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Quick Ratio* yang tinggi namun memiliki profitabilitas yang rendah.
4. *Cash Ratio* pada kode perusahaan CEKA memiliki nilai terendah dibawah rata-rata perusahaan yaitu hingga mencapai 0,01 dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya kinerja manajemen yang kurang baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap ROI pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015?

2. Seberapa besar pengaruh *Quick Ratio* terhadap ROI pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015?
3. Seberapa besar pengaruh *Cash Ratio* terhadap ROI pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015?
4. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* terhadap ROI pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diambil beberapa tujuan diantaranya yaitu :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* terhadap ROI pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Quick Ratio* terhadap ROI pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Cash Ratio* terhadap ROI pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* terhadap ROI pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wacana yang dapat di manfaatkan dalam penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

2. Kegunaan Praktis

a. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai likuiditas dan profitabilitas.

b. Perusahaan yang diteliti

Diharapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan perusahaan serta memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan mengenai besarnya pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

F. Kerangka Pemikiran

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo. Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar. Namun, bila terlampaui tinggi akan berpengaruh jelek terhadap kemampulabaaan perusahaan, karena ada sebagian dana yang

diinvestasikan dalam aktiva lancar, akhirnya profitabilitas perusahaan tidak optimal (Halim, 2007 : 159).

Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau *profit*. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah beradadalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Keuntungan diperoleh dari kesuksesan perusahaan dalam mengelola aktiva-aktiva yang dimilikinya secara produktif. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Return on Investment* (ROI) sebagai tolak ukur dari profitabilitas. Menurut Lukman Syamsudddin (2011: 63), *Return on Investment* (ROI) atau sering juga disebut dengan “*return on total assets*” merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006: 164), mengatakan bahwa :

“Semakin besar aktiva *likuid* yang disediakan, semakin besar jumlah aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar saldo kas yang disediakan, semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban kasnya. Sebaliknya dengan semakin banyaknya kas yang dimiliki, semakin rendah profitabilitas perusahaan.”

Van Horn dan Wachoic, Jr (2005:313) mengemukakan bahwa Profitabilitas bergerak dalam garis lurus dengan risiko (yaitu terdapat keuntungan dengan kerugian antar resiko dengan pengembalian). Dalam mencapai profitabilitas yang lebih tinggi harus disadari bahwa resiko yang dihadapi akan lebih besar.

Adapun alur pemikiran hubungan variabel – variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1) Hubungan *Current Ratio* terhadap ROI

Current ratio merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Sutrisno (2000: 259), menyatakan bahwa rasio lancar merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. Unsur-unsur yang terdapat dalam rasio ini adalah aktiva lancar dan utang lancar. Setiap perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar tentunya membutuhkan modal kerja yang cukup untuk kegiatan operasionalnya guna mencapai tujuan utama dari berdirinya suatu perusahaan, yaitu untuk menghasilkan laba atau *profit*.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas berupa *return on investment* (ROI). Menurut Lukman Syamsudddin (2011: 63), *Return on Investment* (ROI) atau sering juga disebut dengan “*return on total assets*” adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Lukman Syamsudddin (2011: 209) yang menyatakan bahwa: “Bilamana rasio lancar meningkat maka baik profitabilitas maupun risiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena, aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap. Risiko “*technical insolvency*” menurun karena peningkatan jumlah aktiva lancar akan semakin memperbesar *net working capital*. Penurunan rasio lancar akan mengakibatkan meningkatnya baik profitabilitas maupun risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Peningkatan profitabilitas ini disebabkan karena lebih banyak modal yang

diinvestasikan dalam aktiva tetap yang dapat memberikan profitabilitas yang lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar. Akan tetapi, dengan meningkatnya profitabilitas ini juga akan diikuti oleh meningkatnya risiko karena jumlah *net working capital* akan menurun dengan semakin kecilnya jumlah aktiva lancar.”

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rasio lancar berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin tinggi rasio lancar maka akan memperkecil profitabilitas, sebaliknya semakin rendah rasio lancar maka profitabilitas yang dihasilkan/didapatkan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar.

2) Hubungan *Quick Ratio* terhadap ROI

Quick Ratio berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Rasio ini hanya membandingkan antara aktiva yang sangat likuid dengan hutang lancar. Semakin besar nilai *Quick Ratio*, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya. Sebaliknya jika nilai dari *Quick Ratio* kecil, perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari seberapa besar aktiva lancar dan perolehan laba yang dimiliki. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap profitabilitas perusahaan adalah jika aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tinggi maka kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi akan rendah karena biaya yang digunakan tidak terlalu tinggi sehingga pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan.

3) Hubungan *Cash Ratio* terhadap ROI

Cash Ratio menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan dana kas yang tersedia. Secara

teoritis jika *cash ratio* meningkat maka profitabilitas akan menurun dan sebaliknya. *Cash Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kekurangan dan kas untuk membayar hutang jangka pendeknya, sehingga perlu dilakukan penjualan aktiva yang lain untuk menutupi kekurangan dana kas.

Riyanto (2001:94) menambahkan bahwa kas adalah unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar jumlah uang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas



Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel		Hasil Penelitian
			X	Y	
1.	Ade Priambudi dan Fitry Ismiyanti	Likuiditas, Risiko Likuiditas dan Profitabilitas pada Perusahaan Basic Industry and Chemycals	<i>current ratio, quick ratio, cash ratio, net working capital to total assets ratio</i>	<i>Return On Capital Employed</i>	<i>Current ratio</i> berpengaruh negatif-tidak signifikan terhadap profitabilitas, <i>quick ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, <i>cash ratio</i> berpengaruh positif-signifikan terhadap profitabilitas, <i>working capital to total assets ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
2.	Lubis (2004)	Analisis Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Pt Perkebunan	<i>Current ratio, quick ratio dan cash ratio</i>	ROI	Secara bersama sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas

		Nusantara III (Persero)			
3.	Roby Rahim Habibi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : 2010)	Analisis pengaruh <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> dan <i>working capital to total asset ratio</i> terhadap kinerja perusahaan sector property	<i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> dan <i>working capital to total asset ratio</i>	<i>Earning after tax</i>	<i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> dan <i>working capital to total asset ratio</i> secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan
4.	Nurjannah (2004)	Analisis Hubungan Likuiditas terhadap Profitabilitas	<i>current ratio</i> , <i>cash ratio</i> , <i>Acid test ratio</i>	ROI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap ROI
5.	Fita Lestari (2014)	Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas	<i>current ratio</i> , <i>cash ratio</i> , <i>Acid test ratio</i> , <i>Working capital to total assets ratio</i>	ROI	Secara bersama sama mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas
6.	Fidayah Elnisyah (2014)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i>	<i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt Ratio</i> , <i>Debt To Equity</i>	ROI	<i>CR</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>ROI</i> . <i>QR</i>

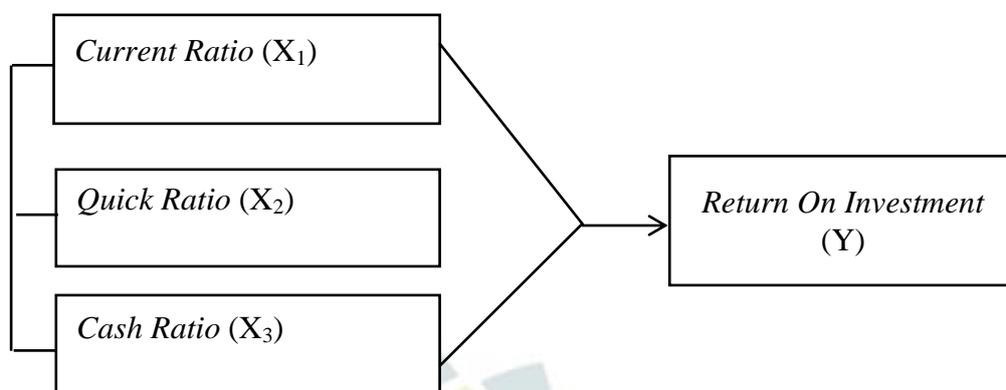
		<p><i>Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-201</i></p>	<p><i>Ratio dan Inventory Turnover</i></p>		<p>berpengaruh secara signifikan terhadap <i>ROI</i>. <i>DR</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>ROI</i>. <i>DER</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>ROI</i>. <i>Current Ratio</i>, <i>Quick Ratio</i>, <i>Debt Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Inventory Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>ROI</i>.</p>
7.	Rika Dewi Putri Utami (2013)	<p>Pengaruh Rasio Lancar dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Industri Semen yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2003 – 2012.</p>	<p><i>Current Ratio</i> dan <i>Fixed Assets Turnover</i></p>	ROI	<p><i>Curent ratio</i>, dan <i>Fixed Asset Turnover</i> secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p>
8.	Desy Anggraeni	<p>Pengaruh <i>Current Ratio</i>,</p>	<p><i>Current Ratio</i></p>	ROE	<p><i>Current ratio</i> dan</p>

	(2015)	<i>Quick Ratio, Debt To Equity Ratio</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2014)	<i>Quick Ratio Debt to Equity Ratio</i> Ukuran Perusahaan = In Total Aset	<i>quick ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. <i>Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.
--	--------	---	--	--

Sumber : Data diolah (2016-2017)

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka kerangka penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram seperti yang disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah (2016-2017)

G. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2013:96) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru diberikan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan pengertian di atas, latar belakang serta kerangka pemikiran yang telah dibuat maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1

H_{01} : *Current ratio* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015

Ha₁: *Current ratio* (X₁) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015

Hipotesis 2

Ho₂: *Quick ratio* (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015

Ha₂: *Quick ratio* (X₂) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015

Hipotesis 3

Ho₃: *Cash Ratio* (X₃) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015

Ha₃: *Cash Ratio* (X₃) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015

Hipotesis 4

Ho₄: *Current ratio* (X₁), *Quick ratio* (X₂), dan *Cash ratio* (X₃) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015

Ha₄: *Current ratio* (X₁), *Quick ratio* (X₂), dan *Cash ratio* (X₃) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015.